

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Depkes, 2009). Dalam mewujudkan kesehatan, masyarakat tidak lepas akan kebutuhan untuk pengkonsumsian obat-obatan. Pada masa pandemi, konsumsi akan obat-obatan mengalami peningkatan untuk menjaga imunitas agar tidak terkena virus Covid-19.

Obat merupakan unsur yang sangat penting dalam upaya penyelenggaraan kesehatan. Penanganan dan pencegahan berbagai penyakit tidak dapat lepas dari tindakan terapi dengan obat atau farmakoterapi. Berbagai pilihan obat saat ini tersedia, sehingga obat harus selalu digunakan secara benar agar memberikan manfaat klinik yang optimal (Badan POM, 2017). Dalam upaya pelayanan kesehatan, ketersediaan obat dalam jenis yang lengkap, jumlah yang cukup dan terjamin khasiat, aman, dan bermutu dengan harga terjangkau serta mudah diakses adalah sasaran yang harus dicapai (Menkes RI, 2012).

Dalam pemasarannya obat dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian berdasarkan nama mereknya, antara lain obat paten, obat generik bermerek /bernama dagang dan obat generik. Obat paten adalah obat jadi dengan nama dagang yang sudah terdaftar dan hanya diproduksi oleh industri yang memiliki hak paten terhadap obat tersebut. Menurut UU No. 14 Tahun 2001 masa berlaku obat paten di Indonesia adalah 20 tahun (pasal 8 ayat 1). Selama kurun waktu tersebut perusahaan lain tidak diperkenankan untuk memproduksi obat serupa kecuali jika memiliki perjanjian khusus dengan pemilik paten. Setelah habis masa patennya obat tersebut dapat diproduksi oleh semua industri farmasi. Obat inilah yang disebut obat generik (generik = nama zat aktifnya). Obat generik ini dibagi lagi menjadi dua yaitu obat generik dan obat generik bermerek/bernama dagang (Menkes RI, 2010).

Obat Generik adalah obat dengan nama resmi *International Non Proprietary Names* (INN) yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat berkhasiat yang dikandungnya (Depkes RI, 2010). Pada dasarnya, obat generik merupakan salah satu sediaan farmasi yang telah memenuhi persyaratan farmakope serta melewati proses pembuatan sesuai Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Obat generik bermerek adalah obat generik dengan nama milik produsen obat yang bersangkutan (Depkes RI, 2010).

Kurangnya pengetahuan masyarakat seputar obat generik dan obat bermerek merupakan salah satu faktor penyebab obat generik dipandang sebelah mata, disisi lain pandangan masyarakat yang memandang obat generik bermerek sebagai obat bagus tentu tidaklah sepenuhnya salah, tetapi menganggap obat generik sebagai obat kelas bawah dan bermutu rendah inilah tidak benar. Pandangan rendah terhadap obat generik jelas menimbulkan masalah dalam pelayanan kesehatan di tanah air (Alim, 2013).

Tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi dan non farmasi tentang penggunaan obat generik di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta menunjukkan perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan penggunaan obat generik pada mahasiswa farmasi dan non farmasi. Rerata tingkat pengetahuan tentang obat generik pada mahasiswa farmasi lebih tinggi dengan nilai rerata 77,99 sedangkan mahasiswa non farmasi sebesar 31,58 (Matheus, 2020).

Setelah dilakukan survei pendahuluan kepada 10 orang (7 mahasiswa non kesehatan dan 3 mahasiswa kesehatan) disimpulkan bahwa 1) mereka pernah mendengar istilah obat generik dan obat bermerek, 2) belum pernah mendapatkan informasi lebih jauh terkait obat generik melalui iklan/majalah/lainnya; dan 3) hanya 2 orang yang mampu menjawab manfaat dan kebijakan terkait obat generik. Dari kondisi sini, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian lebih luas terkait pengetahuan tentang obat generik kepada mahasiswa non farmasi. Hal ini dirasa penting karena mahasiswa adalah agen perubahan di masyarakat, di samping

mereka mendalami keilmuan di bidang mereka, juga dirasa sangat penting juga mengetahui tentang obat generik. Oleh karena itu diperlukan penelitian profil pengetahuan mahasiswa non farmasi tentang penggunaan obat generik di Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil pengetahuan mahasiswa non farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik tentang obat generik?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui profil pengetahuan mahasiswa non farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik tentang obat generik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
Menambah wawasan dan pengetahuan yang benar tentang penggunaan obat generik.
2. Bagi mahasiswa
Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa informasi tentang penggunaan obat generik.
3. Bagi perguruan tinggi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pembelajaran mahasiswa tentang penggunaan obat generik.